

**Keynote Speech Deputy Gubernur Bank Indonesia, Bp. Sugeng**  
**Seminar edukasi Indonesia X "FINTECH: WHAT AND HOW TO EMBRACE IT"**  
Jakarta, 27 Februari 2017

---

Yang kami hormati:

- a. **Ibu Lucyanna M. Pandjaitan**, Presiden Direktur dan CEO IndonesiaX selaku host seminar pagi hari ini;
- b. Para pembicara pada seminar hari ini; dari **Bank Indonesia** dan **Otoritas Jasa Keuangan**, serta **pelaku industri Fintech di Indonesia**;
- c. Bapak dan Ibu hadirin sekalian

***Assalammualaikum Wr. Wb.***

***Selamat Pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua,***

1. Pertama-tama marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia dan perkenan-Nya, sehingga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini dalam keadaan yang sehat wal afiat dan penuh kebahagiaan.
2. Pada kesempatan yang baik ini, kita akan bersama-sama mengikuti acara seminar yang bertema "***Fintech: What and How to Embrace It***". Pemilihan tema tersebut sangatlah tepat dan *timely*, mengingat tren perkembangan *Financial Technology* atau *Fintech* saat ini menjadi topik yang hangat atau "*trending topic*" di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia.

***[Financial Technology mendisrupsi Sektor Keuangan Formal]***

3. **Tidak bisa kita pungkiri, perkembangan teknologi memang membawa begitu banyak perubahan dalam kehidupan manusia.** Selain didorong inovasi teknologi, perubahan itu juga dimotori pergeseran kebutuhan masyarakat untuk dapat mengakses berbagai layanan secara lebih mudah, cepat, dan aman.
4. **Dalam konteks layanan keuangan, penggunaan teknologi sesungguhnya bukanlah merupakan hal baru.** Berbagai layanan keuangan berbasis teknologi informasi telah hadir dan digunakan masyarakat sejak dulu. Kita kenal bersama di

tahun 1980an Mesin ATM hadir di Indonesia, yang memungkinkan penyediaan layanan perbankan 24 jam tanpa harus datang ke kantor bank. Kemudian di tahun 2000, *Real Time Gross Settlement* (RTGS) sebagai sistem pembayaran seketika mulai diimplementasikan. Di tahun 2007 kita kemudian juga mengenal uang elektronik yang semakin memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan.

5. **Dewasa ini, difusi teknologi pada layanan keuangan telah menciptakan berbagai *platform* dan media baru, yang kemudian kita kenal sebagai *Financial Technology* atau *FinTech*.** Dengan muatan teknologi yang padat, *FinTech* tidak hanya membawa layanan keuangan menjadi lebih dekat, bahkan membawanya ke dalam “genggaman” tangan konsumen.
6. **Kehadiran *FinTech* membawa implikasi positif bagi pengembangan lembaga keuangan di masa mendatang.** Dari sisi konsumen, kesempatan untuk mengakses beragam pilihan layanan keuangan seperti pembayaran, pengiriman uang, hingga investasi terbuka semakin luas, mudah, cepat, dan murah. Dari sisi industri, kompetisi dan kolaborasi akan mengasah industry menjadi lebih kompetitif dan efisien. Kolaborasi perbankan dan *FinTech* misalnya dapat dimanfaatkan untuk memperluas basis nasabah (*customer base*) sampai dengan ke pelosok negeri dan membuka ruang bisnis baru yang lebih *profitable*.
7. **Namun demikian, gelombang *FinTech* juga melahirkan berbagai risiko baru.** Bank Indonesia menyadari bahwa perluasan layanan keuangan berbasis teknologi dapat meningkatkan risiko di sistem keuangan, termasuk risiko sistemik. Kemunculan *FinTech* yang mereplikasi lembaga keuangan formal juga memunculkan berbagai peran baru yang tentunya disertai risiko-risiko baru.

[Perkembangan *FinTech* di Indonesia]

***Bapak/Ibu Hadirin yang Kami Hormati,***

8. **Kehadiran *FinTech* semakin kita rasakan terutama dalam 2 (dua) tahun terakhir.** Data Indonesia *Fintech* Survey 2016 menunjukkan bahwa **78%** dari total pelaku *FinTech* di Indonesia memulai usahanya pada tahun 2015.

9. Hingga akhir tahun 2016, terdapat **142** perusahaan *FinTech* yang bergerak di 4 kategori berbeda, yakni: (i) *Deposit, Lending, and Capital Raising*; (ii) *Payments, Clearing and Settlements*; (iii) *Investment and Risk Management*; dan (iv) *Market Provisioning*. Di antara kategori tersebut, ***FinTech Payments* dan *FinTech Lending* memiliki pangsa terbesar dari sisi jumlah pelaku, yaitu 74%.**
10. Selama tahun 2016, nilai transaksi *FinTech* di Indonesia mencapai sekitar 15 miliar dolar AS.<sup>1</sup> Transaksi *FinTech* ini diperkirakan meningkat menjadi 19 miliar dolar AS pada 2017, dan akan berlipat ganda menjadi 37 miliar dolar AS pada 2021.
11. Nilai transaksi yang bergerak eksponensial tersebut menunjukkan bahwa ***FinTech* berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum.** Hal ini sejalan dengan hasil kajian di Bank Indonesia di akhir tahun 2016 tentang dampak *FinTech* terhadap perekonomian. Walaupun dampak secara langsung masih relatif kecil, kajian tersebut menunjukkan bahwa akses pembiayaan dan konsumsi rumah tangga dari usaha *FinTech* mampu memberi dorongan bagi pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan pangan, dan penyerapan tenaga kerja.

[Upaya Bank Indonesia Mendorong Perkembangan *FinTech* di Indonesia]

***Bapak/Ibu Hadirin yang berbahagia,***

12. **Kompleksitas *FinTech* dan pola perkembangan yang tidak konvergen secara global menyebabkan respons kebijakan otoritas di tiap negara juga berbeda.** Sebagai contoh, Inggris sangat suportif dan terbuka terhadap inovasi *startup*, sementara Jerman cenderung ketat dan menerapkan pengaturan yang sama antara *startup* dengan entitas bisnis lain yang lebih mapan seperti bank.
13. Sedangkan di Indonesia, Bank Indonesia telah secara seksama mengikuti dan mendalami perkembangan *FinTech*. Kami meyakini bahwa diperlukan upaya serius dari semua pihak untuk memitigasi risiko yang muncul serta menjaga *level of playing field* industri *FinTech* melalui rezim yang berimbang dan proporsional tanpa

---

<sup>1</sup> Data Statista, [www.statista.com](http://www.statista.com).

harus mematikan laju inovasi. Tujuan akhirnya, dapat mendukung perkembangan ekonomi digital, termasuk di dalamnya *FinTech*.

14. Oleh karena itu, pada 14 November 2016 lalu BI mendirikan sebuah gugus tugas baru yakni Bank Indonesia *Financial Technology Office* (BI FinTech Office). Terdapat 4 fungsi utama yang melekat pada BI FinTech Office: Pertama, menjadi **katalisator/fasilitator** bagi pertukaran ide inovatif pengembangan *Fintech*; Kedua, menjalankan kegiatan ***business intelligence*** yang secara rutin mengikuti dan memberikan *update* informasi terkait *FinTech*; Ketiga, melakukan fungsi **asesmen** berupa pemantauan dan pemetaan atas manfaat sekaligus risiko dari *FinTech*; dan Keempat, melakukan **koordinasi dan komunikasi** dalam rangka memberikan pemahaman atas kerangka pengaturan kepada pelaku *FinTech* dan masyarakat, serta mendorong harmonisasi lintas otoritas.
15. Guna mengakomodasi perkembangan *FinTech*, Bank Indonesia juga telah menerbitkan **Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PTP)**. Penyelenggara model bisnis *Fintech* seperti penyedia *internet payment gateway* dan penyelenggara *electronic wallet* telah diatur dalam ketentuan ini. Lahirnya PBI ini sekaligus melengkapi ketentuan lainnya terkait Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik, dan Transfer Dana.
16. Selain itu, saat ini Bank Indonesia juga tengah mematangkan langkah-langkah dan mekanisme pelaksanaan ***Regulatory Sandbox***. Yakni sebuah sarana pengujian atas layanan, produk, teknologi, dan model bisnis yang inovatif dan berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengujian tersebut akan dilakukan bersama antara pelaku *FinTech* dan Bank Indonesia sebagai regulator di lingkungan yang terbatas, sebagai langkah mitigasi atas risiko yang ada.
17. Melalui inisiatif tersebut, **Bank Indonesia sebagai regulator dapat mengambil langkah antisipatif dan korektif di waktu yang tepat terhadap risiko yang ada**. *Regulatory Sandbox* juga diharapkan dapat melahirkan pelaku

*FinTech* berskala Nasional dan Internasional yang mampu menjawab tantangan dan problematika di masyarakat, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

[Penutup]

***Bapak/Ibu Hadirin yang Berbahagia,***

18. **Menciptakan rumah yang aman dan nyaman bagi tumbuhkembangnya *FinTech* di Indonesia merupakan pekerjaan rumah kita bersama.** Upaya otoritas saja tentu tidak cukup, perlu partisipasi aktif pelaku industri untuk membangun *awareness* dan pemahaman masyarakat atas produk dan/atau layanan keuangan berbasis teknologi (*financial literacy*).
19. **Transformasi sektor keuangan melalui *FinTech* ini harus menjadi momentum kita bersama untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan andal, serta memperhatikan kepentingan nasional, perlindungan konsumen dan perluasan akses.** Hal ini juga sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) dan *roadmap* e-commerce yang diluncurkan Presiden RI tahun 2016 lalu.
20. Bank Indonesia bersama otoritas terkait akan terus **bersinergi** untuk menumbuhkanembangkan inovasi, mendorong inklusi serta mendukung penciptaan ekosistem *FinTech* yang efisien, kompetitif, dan kondusif untuk membawa kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera.
21. Saya berharap melalui seminar ini, para pelaku industri *FinTech* dan otoritas dapat saling berbagai informasi dan pengalaman, serta memahami berbagai pengembangan layanan *FinTech* beserta segala manfaat dan risiko yang melekat guna mendukung pencapaian tujuan tersebut.

***Sekian dan Terima Kasih,***

***Wassalammualaikum Wr. Wb***

**Sugeng**

**Deputi Gubernur Bank Indonesia**